

Implementasi Program BACAKADA terhadap Peningkatan Literasi Sekolah Dasar

Nor Elma Hidayah^{1*}, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

2210125320031@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 4 Desember 2025

Page: 1582-1591

Article History:

Received: 04-12-2025

Accepted: 11-12-2025

Abstrak : Literasi menjadi landasan awal bagi seseorang untuk mengenal dan memahami pengetahuan secara lebih tepat dan mendalam. Salah satu upaya sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini di sekolah dasar adalah dengan melalui program BACAKADA (15 menit membaca dan bercerita). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program BACAKADA di SDN Murung Raya 3 serta mengidentifikasi dampak, dukungan, hambatan, dan implikasi pengembangannya. Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi pelaksanaan kegiatan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola-pola makna yang muncul dari data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BACAKADA dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa melalui tiga tahapan kegiatan yaitu pemilihan buku, membaca bersama, dan mengulas bacaan. Program ini memberi dampak positif terhadap peningkatan antusiasme siswa, rasa percaya diri, kemampuan memahami isi bacaan, serta kemandirian dalam memilih bahan bacaan. Selain itu, terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap mata pelajaran lain. Pelaksanaan program mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, namun terkendala oleh kondisi cuaca karena kegiatan dilakukan di ruang terbuka. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan membaca yang terstruktur dan melibatkan banyak pihak dapat memperkuat budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci : BACAKADA; Literasi; Implementasi; Sekolah Dasar; Pembiasaan Membaca

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan keterampilan. Terdapat empat

keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Azkia & Rohman, 2020). Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam membantu peserta didik dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks (Noorhapizah et al., 2023). Untuk mencapai tujuan membaca secara optimal, diperlukan adanya minat membaca. Minat membaca dapat didefinisikan sebagai ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Firanti, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Murung Raya 3 Banjarmasin, diperoleh temuan berupa pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah melalui penerapan program BACAKADA. Program ini menjadi salah satu program yang dikelola sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan bercerita pada peserta didik. Dalam praktiknya, kegiatan BACAKADA dilaksanakan setiap hari Selasa dengan alur kegiatan yang telah ditetapkan, mulai dari pemilihan buku bacaan, sesi membaca bersama, hingga penyampaian ulasan singkat oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang rutin dan terjadwal tersebut menjadikan suasana literasi lebih terarah, sehingga peserta didik hadir dengan kesiapan mengikuti kegiatan dan guru dapat memfasilitasi proses membaca secara optimal.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa program literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca peserta didik (Firanti, 2023). Namun penelitian yang membahas tentang implementasi dan dampak dari program BACAKADA yang dilakukan secara rutin setiap hari Selasa di SDN Murung Raya 3 masih terbatas, Kesenjangan ini terlihat dari kurangnya analisis komprehensif terhadap dukungan dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas program.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus implementasi program sekolah yang menempatkan literasi membaca sebagai fondasi utama untuk pengembangan keterampilan siswa. Penelitian ini menekankan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam pelaksanaan program BACAKADA mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan dampaknya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan peningkatan minat baca melalui kegiatan literasi secara umum tanpa mengkaji secara mendalam terkait implementasi program literasi yang terstruktur di lingkungan sekolah (Muliawanti et al., 2022).

Implementasi Program BACAKADA merupakan urgensi yang sangat penting dalam meningkatkan literasi sekolah dasar. Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan literasi yang rendah. Oleh karena itu, implementasi program BACAKADA dapat menjadi solusi untuk meningkatkan literasi sekolah dasar. Program ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan belajar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik (Udiastuti, 2023).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program Bacakada dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BACAKADA dalam meningkatkan literasi siswa, serta untuk mengetahui dampak program BACAKADA terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca

dan belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar melalui implementasi program BACAKADA.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan program BACAKADA terhadap peningkatan literasi sekolah dasar. Menurut kriteria yang dikemukakan oleh Yin (2011), studi kasus tepat digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” atas suatu fenomena kontemporer yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas secara tegas (Nur’aini, 2020).

Berbeda dengan pendekatan fenomenologi yang lebih menekankan pada pengalaman subjektif individu atau etnografi yang berfokus pada budaya kelompok, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri proses implementasi penerapan program BACAKADA secara menyeluruh, termasuk strategi, kolaborasi, dampak, serta hambatan yang dialami guru dan siswa dalam konteks sekolah tertentu. Desain ini juga memungkinkan eksplorasi bukti dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yaitu SDN Murung Raya 3 Banjarmasin yang sedang berupaya mengintegrasikan program BACAKADA terhadap peningkatan literasi sekolah dasar. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena sekolah tersebut telah melaksanakan program yang mendukung literasi di sekolah dasar. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi guru kelas dan siswa yang terlibat langsung dalam program BACAKADA. Batasan kasus dalam penelitian ini difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan program BACAKADA tanpa mencakup aspek evaluasi hasil belajar secara kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan periode pengumpulan data selama kurang lebih dua bulan. Seluruh kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah, dengan situasi pembelajaran nyata yang menyesuaikan jadwal guru dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, data dikumpulkan melalui triangulasi sumber dan metode, yakni wawancara dan observasi.

a. Wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, agar peneliti dapat menggali pandangan mendalam dari informan sekaligus memberikan ruang fleksibilitas bagi mereka untuk menguraikan pengalaman pribadi. Wawancara dilakukan terhadap satu guru kelas yang mengimplementasikan program BACAKADA kepala sekolah, dan dua siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 30–45 menit. Fokus wawancara meliputi bentuk kegiatan program BACAKADA strategi kolaborasi

guru dan siswa, serta kendala teknis maupun nonteknis yang muncul selama pelaksanaan program.

b. Observasi.

Observasi dilakukan dalam bentuk observasi non-partisipatif langsung, di mana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, melainkan mengamati dan mencatat seluruh aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan program BACAKADA. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa, interaksi guru dan siswa, serta respons siswa terhadap program tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Teknik ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi pola makna atau tema yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumen yang kompleks dan kualitatif. Prosedur analisis mengikuti prinsip triangulasi data dan kredibilitas, sehingga hasil penelitian tetap reliabel walau bersumber utama dari wawancara dan dokumentasi (Rofiah, 2022). Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Familiarisasi data, yaitu membaca berulang kali transkrip wawancara dan catatan observasi untuk memahami keseluruhan konteks.
- b. Pemberian kode awal (*initial coding*) pada potongan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti tema tentang strategi guru, kolaborasi pembelajaran, dan kendala teknis.
- c. Pencarian tema (*theme searching*) dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna menjadi kategori utama, seperti “strategi implementasi”, “dampak literasi”, dan “faktor penghambat.”
- d. Peninjauan tema (*reviewing themes*) untuk memastikan bahwa tema-tema yang terbentuk konsisten dengan data empiris.
- e. Penamaan dan pendefinisian tema (*defining and naming themes*) agar setiap tema memiliki makna analitis yang jelas.
- f. Penyusunan laporan tematik, yaitu menguraikan setiap tema beserta kutipan langsung dari informan untuk memperkuat validitas hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program BACAKADA

Program BACAKADA (15 menit bercerita/warung bacaan) merupakan sebuah program yang diimplementasikan di SDN Murung Raya 3 Banjarmasin sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk memperkenalkan ragam bahan bacaan kepada peserta didik dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dalam implementasinya, program BACAKADA dilaksanakan setiap hari Selasa di lapangan sekolah dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas I hingga kelas VI. Program ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pemilihan buku bacaan sesuai fase (A, B, C), kegiatan membaca bersama selama 15 menit, dan mengulas bacaan (BACAKADA). Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan beberapa keterampilan literasi penting, seperti kemampuan memahami isi bacaan, kelancaran membaca, kemampuan berpikir kritis terhadap teks, pengayaan kosakata, serta pembentukan minat dan kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Kegiatan pembiasaan membaca adalah aktivitas rutin yang dilakukan secara konsisten untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik, terutama di lingkup pendidikan dasar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks secara kritis. Implementasi program membaca 15 menit sebelum pembelajaran juga berhubungan dengan kemampuan literasi siswa karena dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, kelancaran membaca, kemampuan berpikir kritis, pengayaan kosakata, serta membentuk kebiasaan membaca yang baik (Masruroh & Rohman, 2025).

Membaca secara teratur dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik, menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa (Piliandini, 2022). Selain itu, membaca juga dapat membantu siswa meningkatkan kosakata mereka, sehingga mereka dapat memahami dan menggunakan kata-kata dengan lebih baik (Aprilia et al., 2021). Implementasi program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membentuk kebiasaan membaca yang baik, sehingga mereka dapat terus membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka (Bernadtua, 2022).

2. Dampak Program BACAKADA

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan program BACAKADA memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan literasi peserta didik. Guru menyampaikan bahwa rasa antusiasme peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti program ini, motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca juga meningkat. Hal ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti, di mana siswa tampak bersemangat saat memilih bahan bacaan yang mereka inginkan.

Persepsi guru yang diungkap melalui wawancara semi-terstruktur memberikan konfirmasi dan insight kontekstual yang berharga. Dari analisis tematik, muncul tiga pokok temuan: (1) peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri siswa, (2) perkembangan kemandirian dalam memilih teks bacaan, dan (3) adanya transfer kemampuan ke mata pelajaran lain. Guru melaporkan fenomena siswa yang “berebut” untuk berbagi ringkasan cerita, sebuah bukti konkret peningkatan *self-efficacy* literasi (Aggil et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi yang dikembangkan tidak hanya berdampak pada kegiatan membaca saja, tetapi juga berpengaruh pada mata pelajaran lain. Kemampuan memahami teks informasional menjadi landasan penting yang mendukung pencapaian akademik di berbagai bidang studi.

Memulai rutinitas membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan. Melakukan aktivitas membaca terstruktur di pagi hari secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa (Septiani et al., 2022). Dikatakan demikian karena program ini membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk berbagi ringkasan cerita dan mengembangkan kemampuan literasi mereka (Noorhapizah, Suriansyah, et al., 2023). Sehingga, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka (Andini & Suriani, 2024).

Kegiatan membaca yang dilakukan 15 menit sebelum pelajaran membantu membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Suriansyah, 2021). Program

ini berhasil meningkatkan minat siswa dalam membaca dan membangun kemampuan mereka untuk membaca secara mandiri (Bareki et al., 2024). Program ini juga membantu mengembangkan kemandirian siswa dalam memilih teks bacaan, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka secara mandiri (Fitriani et al., 2024). Melalui, program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memberikan dampak positif pada pencapaian akademik mereka (Priasti & Suyatno, 2021).

3. Dukungan dan Hambatan Program BACAKADA

Pelaksanaan program BACAKADA di SDN Murung Raya 3 didukung oleh berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar sekolah. Dukungan ini terlihat dari kebijakan sekolah yang mengalokasikan waktu khusus untuk program ini, penyediaan fasilitas seperti buku bacaan yang dikelompokkan berdasarkan fase anak, serta keterlibatan kepala sekolah yang memfasilitasi dan memberikan arahan kepada guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang menjaga kesinambungan program, sementara orang tua dan masyarakat sekitar juga memberikan dukungan dengan mendorong anak-anak untuk aktif mengikuti kegiatan.

Dukungan orang tua terhadap pelaksanaan program BACAKADA sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan program. Orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak untuk aktif mengikuti kegiatan membaca, serta menyediakan waktu dan tempat yang nyaman untuk membaca di rumah. Orang tua juga dapat membantu anak-anak memilih buku bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta membantu mereka memahami isi bacaan. Dampak dari dukungan orang tua ini adalah anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti program, serta memiliki kemampuan literasi yang lebih baik (Srihartati et al., 2023). Selain itu, dukungan orang tua juga dapat membantu meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak, serta membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan membaca yang baik (Priasti & Suyatno, 2021).

Antusiasme peserta didik menjadi faktor penting keberhasilan program, dengan mereka terlihat bersemangat saat membaca, menceritakan kembali isi bacaan, dan berdiskusi bersama teman (Rintayati et al., 2020). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik menjadi fondasi utama keberhasilan program (Abuhassna et al., 2020; Nuriyadi et al., 2024). Namun, pelaksanaan program juga menghadapi kendala, seperti kondisi cuaca yang kurang mendukung, yang dapat mengganggu kegiatan membaca di lapangan terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara meskipun memperoleh dukungan dari banyak pihak, pelaksanaan program BACAKADA tetap menghadapi sejumlah kendala dalam praktiknya. Berhubung program ini dilaksanakan di area lapangan terbuka, maka cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu kegiatan membaca. Ketika cuaca sedang cerah, aktivitas dapat berlangsung dengan kondusif dan memungkinkan siswa berbaur dengan teman-temannya dari berbagai kelas. Namun, ketika cuaca sedang hujan, kondisi lapangan yang basah sering kali membuat kegiatan tidak dapat berjalan dengan kondusif. Guru dan peserta didik tidak dapat berkumpul dan melakukan kegiatan membaca dengan tenang, sehingga kegiatan terkadang harus ditunda atau dialihkan ke ruang kelas masing-masing.

Pemindahan ini dapat mengurangi suasana kebersamaan yang biasanya muncul ketika kegiatan dilakukan secara terpadu di ruang terbuka.

4. Implikasi Program BACAKADA

Pelaksanaan Program BACAKADA membawa beberapa implikasi penting bagi keberlanjutan kegiatan literasi di sekolah dasar. Dari segi kelembagaan, sekolah merancang jadwal tetap yang mencantumkan pengelompokan bahan bacaan sesuai tahap perkembangan anak, jenis bahan ajar, serta penanggung jawab kegiatan pada setiap pertemuan. Perencanaan yang lebih terstruktur ini membantu kegiatan berjalan lebih terarah dan mengurangi kemungkinan pengulangan atau tumpang tindih materi bacaan. Rencana yang lebih sistematis ini membuat aktivitas lebih terfokus dan mengurangi risiko pengulangan atau tumpang tindih bahan bacaan. Dengan jadwal yang terperinci, guru punya waktu cukup untuk menyiapkan sumber bacaan, teknik pendampingan, serta kegiatan pendukung yang cocok dengan tujuan program ini.

Implikasi teoretis dari penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pengembangan literasi. Temuan tentang hubungan antara peningkatan minat baca dengan kemampuan pemahaman mendukung model *engagement* dalam literasi yang menekankan interaksi dinamis antara faktor kemampuan, motivasi, dan praktik membaca. Secara praktis, hasil ini mendorong sekolah lain untuk mengadopsi model serupa, dengan penyesuaian berdasarkan konteks lokal, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Pelaksanaan program BACAKADA memiliki implikasi penting bagi keberlanjutan kegiatan literasi di sekolah dasar. Sekolah merancang jadwal tetap yang mencakup pengelompokan bahan bacaan sesuai tahap perkembangan anak, jenis bahan ajar, dan penanggung jawab kegiatan. Hal ini membantu kegiatan berjalan lebih terarah dan mengurangi kemungkinan pengulangan atau tumpang tindih materi bacaan. Adanya jadwal yang terperinci, guru memiliki waktu cukup untuk menyiapkan sumber bacaan, teknik pendampingan, dan kegiatan pendukung.

Program BACAKADA dapat diimplikasikan di beberapa sekolah lain karena program ini memiliki konsep yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal. Program ini juga dapat diadaptasi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga dapat diterapkan di berbagai jenis sekolah. Melalui penyesuaian yang tepat, program BACAKADA dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan cara meningkatkan minat baca, kemampuan pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis.

Untuk mengimplikasikan program ini, sekolah lain harus menyiapkan beberapa hal, seperti menyediakan fasilitas yang memadai, seperti buku-buku bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, melatih guru untuk menjadi fasilitator yang efektif, dan membuat jadwal yang terstruktur untuk kegiatan membaca (Parmiti & Sudatha, 2023). Selain itu, sekolah juga harus memastikan bahwa program ini dapat diintegrasikan dengan kurikulum yang ada dan dapat diadaptasi dengan kebutuhan siswa (Mamabolo et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program BACAKADA yang dilaksanakan setiap hari Selasa di SDN Murung Raya 3 memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi peserta didik. Pelaksanaannya yang melibatkan seluruh peserta didik, didukung oleh perencanaan

yang terstruktur, serta adanya keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, dan orang tua, menjadi faktor yang memperkuat keberlanjutan program ini. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri siswa dalam membaca, tumbuhnya kemandirian dalam memilih bahan bacaan, serta munculnya dampak positif pada kemampuan memahami teks yang berpengaruh hingga pada mata pelajaran lain.

Meskipun demikian, program ini masih menghadapi kendala terutama terkait kondisi cuaca yang mempengaruhi kelancaran kegiatan di ruang terbuka. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian strategi pelaksanaan agar kegiatan tetap dapat berjalan optimal dalam berbagai situasi. Secara keseluruhan, Program BACA KADA dapat dipandang sebagai upaya yang efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abuhassna, H., Al-Rahmi, W. M., Yahya, N., Zakaria, M. A. Z. M., Kosnin, A. B. M., & Darwish, M. (2020). Development of a new model on utilizing online learning platforms to improve students' academic achievements and satisfaction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00216-z>
- [2] Andini, M., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Terhadap Perkembangan Literasi Baca Tulis Siswa SD. *Central Publisher*, 2(5), 2072–2079.
- [3] Aggil, A. D. F., Kurnia, A., & Rahmawati, J. (2023). Peran literasi terhadap kepercayaan diri (self efficacy) peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 2 Ambarawa. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(2), 72-77
- [4] Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- [5] Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD / MI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta PENDAHULUAN Pondasi dasar kemampuan akademik adalah keterampilan membaca . 1 Membaca adalah fungsi tert. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.
- [6] Bareki, F., Agus, Adam, A., & Baharuddin. (2024). Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 894–907.
- [7] Bernadtua, M. (2022). Applied missiology of education for sunday school children. *International Journal of Education and Literature*, 1(2), 16–18.
- [8] Firanti, P. (2023). Meningkatkan aktivitas, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar menggunakan model badiri di kelas v sd. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 735–743.
- [9] Fitriani, A., Nichla, S., & Attalina, C. (2024). Analisis Implementasi Program Klinik Literasi GEDEBUK dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 769–779.
- [10] Mamabolo, M. M., Malatji, K. S., & Mphahlele, L. K. (2022). The role of supervisors in the implementation of the Integrated Quality Management System in schools.

- South African Journal of Education*, 42(1), 1–9. <https://doi.org/10.15700/saje.v42n1a2019>
- [11] Masruroh, S., & Rohman, F. (2025). Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Islam Siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(9), 143–158.
- [12] Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- [13] Noorhapizah, Prihandoko, Y., Pratiwi, D., & Hartati. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8886–8890.
- [14] Noorhapizah, Suriansyah, A., & Abidin, M. (2023). Influence of principal management, work climate on teacher performance through teacher work motivation. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 2(2), 60–70.
- [15] Nur'aini, R. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Inersia*, 16(1), 992–104.
- [16] Nuriyadi, Harsono, A. M. B., Suriansyah, A., & Ferdiyansyah, A. (2024). Strategi Komunikasi Guru Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(2), 684–690.
- [17] Parmiti, D. P., & Sudatha, I. G. W. (2023). Interactive Learning Media in Fifth-Grade Indonesian Elementary School Subjects. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 143–153.
- [18] Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8886–8896. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>
- [19] Priasti, S., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407.
- [20] Rintayati, P., Lukitasari, H., & Syawaludin, A. (2020). Development of Two-Tier Multiple Choice Test to Assess Indonesian Elementary Students' Higher-Order Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(1), 555–566. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14133A>
- [21] Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- [22] Septiani, A., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 5(2), 130–137.
- [23] Srihartati, Y., Husniati, & Nisa, K. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 169–175.
- [24] Suriansyah, A. (2021). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi, dan Learning is Fun* (1st ed.). Zukzez Express.
- [25] Udiastuti, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Mandiri Kata Dan Kalimat Dengan Lafal Yang Tepat Melalui Strategi Problem Based Learning

Siswa Kelas I Sdn 2 Margosari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 75–81.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v3i2.2245>